
**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA
LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Selama Masa
Pandemi Covid-19)**

*The Effect Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Profit
Management On Financial Statement Performance
(Study On Transportation Sub-Sector Service Companies Listed On The Indonesia
Stock Exchange During The
Covid-19 Pandemic)*

Ayu Wigati

ITB Ahmad Dahlan Lamongan, wigatiayu49@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan manajemen laba terhadap kinerja laporan keuangan (Studi pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdampak pandemi Covid-19). Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknis Analisis data dengan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan. Secara simultan juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan.

Kata Kunci : *kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, manajemen laba kinerja laporan keuangan.*

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership and earnings management on financial statement performance (Study on transportation service companies affected by the Covid-19 pandemic). This research is quantitative research with sampling method using total sampling. Technical Analysis of data with multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that managerial ownership and earnings management have no effect on financial statement performance. Meanwhile, institutional ownership has an effect on the performance of financial

statements. Simultaneously also shows that managerial ownership, institutional ownership and earnings management have no effect on the performance of financial statements.

Keywords: *managerial ownership, institutional ownership, earnings management financial statement performance.*

PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 yang memukul sektor bisnis adalah sektor transportasi, di Indonesia terdapat jenis moda transportasi yang baik darat, laut, udara yang di dalam eksistensinya, perusahaan bersaing dalam segala aspek manajemennya. Sektor transportasi terus mengalami tekanan pada masa pandemi Covid-19. Menurunnya minat masyarakat untuk berpergian tentu menyebabkan penurunan omzet usaha bidang transportasi yang berdampak pula pada perekonomian, berdampak pada penurunan pendapatan dan laba pada perusahaan transportasi, awal tahun 2020, terlihat dari penurunan jumlah penumpang dari seluruh jenis transportasi pada Mei 2020.. Kerugian terbesar dirasakan maskapai penerbangan, sebab jumlah penumpang baik domestik maupun internasional turun lebih dari 50% pada Mei 2020. Sebagai gambaran, pada Mei 2020 hanya terdapat 87.000 penumpang domestik dan 11.700 penumpang internasional. Jumlah tersebut turun masing masing 89,6% dan 55% dibandingkan April 2020. Untuk bertahan di tengah pandemi Covid-19 beberapa perusahaan transportasi melakukan strategi menekan biaya operasional, dengan pemangkasan gaji atau melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), menunda pembelian barang-barang modal karena operasional terdampak pandemi Covid-19. Selain itu perusahaan di sub sektor transportasi juga mengambil langkah negoisasi dengan kreditur untuk mendapatkan keringanan atau relaksasi pembayaran pokok hutang. Negoisasi juga dilakukan kepada *lessor*, seperti yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk untuk menekan biaya sewa pesawat, PT. Garuda Indonesia menjadi salah satu perusahaan yang mengalami penurunan laba. November 2020, Garuda Indonesia melakukan pemutusan hubungan kerja kepada 700 karyawannya. Beberapa strategi yang diambil perusahaan-perusahaan di sub sektor transportasi ini sedikit banyak mampu menahan efek negatif dari pandemi Covid-19. Meski demikian beberapa perusahaan tercatat mengalami rugi sepanjang semester I 2020 karena kinerjanya tergantung dari mobilitas masyarakat (Ihya Ulum, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemegang saham). Hubungan antara agen (manajemen) dengan *principal* (*stakeholder*) sangat memungkinkan terjadinya konflik keagenan. Permasalahan keagenan ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap (*asymetri information*) antara pihak *principal* dan pihak agen (Jensen dan Smith, 2016). *Principal* adalah pemilik perusahaan dan yang dimaksud *agent* adalah manajer perusahaan, sedangkan yang dimaksud dengan agen adalah manajemen yang berkewajiban mengelola harta pemilik. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasional perusahaan, sedangkan agen (manajer) sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana yang

dipercayakan oleh *principal* untuk meningkatkan kemakmuran *principal* melalui peningkatan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 2015).

Kepemilikan Manajerial

Menurut Downes dan Goddman (2000) dalam Dwi Sukirni (2012), kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Menurut Herman Darwis (2009) adalah pengertian kepemilikan manajerial pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Menurut Diyah (2009) mengemukakan kepemilikan manajerial adalah proporsional saham yang dimiliki oleh manajemen yang dimiliki oleh manajemen yang memiliki suara dalam pengambilan keputusan perusahaan, suatu kepemilikan saham apabila besar dilihat dari sisi ekonominya maka akan memiliki dorongan untuk menyelaraskan kepentingan antar manajer dan *principal*.

Kepemilikan Institusional

Menurut Nuraini (2012) kepemilikan institusional adalah prosentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiun atau perusahaan lain. Menurut Nabela (2012:2) definisi kepemilikan institusional adalah merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentase. Menurut Herman Darwis (2009) kepemilikan institusional adalah pemegang saham dari pihak institusi seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi pemerintah lainnya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan institusional merupakan kepemilikan hak suara yang dimiliki institusional yang terdiri pemilik institusi dan *blockholders*.

Manajemen Laba

Menurut Healy dan Wahlen dari sudut pandang informasional dalam buku Belkaoui (2007: 75) menyatakan bahwa manajemen laba adalah ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan yang menyedatkan beberapa pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba bertujuan untuk mengelabui penilaian *stakeholders* terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini terjadi bila manajemen berkeyakinan bahwa *stakeholders* tidak akan mengetahuinya, tidak tersedia informasi untuk *outside stakeholders*, ataupun kalau diketahui *stakeholders* tidak akan mempengaruhi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan

berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015: 46).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat keputusan yang lebih luas. (Sugiyono, 2017: 147). dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa data sekunder dari laporan tahunan perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Total sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020, dengan total data 43 perusahaan dikalikan 2 tahun penelitian sehingga berjumlah 86 data sampel.

Teknik Analisis Data

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ *response* (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ *predictor* (X₁, X₂,...X_n). Variabel bebas yaitu : kepemilikan manajerial (X₁), kepemilikan institusional (X₂), dan manajemen laba (X₃) terhadap variabel terikat yaitu kinerja laporan keuangan (Y).

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_3 X_3$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen (Kinerja Laporan Keuangan)

α = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial

b_2 = Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional

b_3 = Koefisien Regresi Manajemen Laba

X₁ = Variabel Kepemilikan Manajerial

X₂ = Variabel Kepemilikan Institusional

X₃ = Variabel Manajemen Laba

Pengujian Hipotesis

Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Jika nilai signifikan uji $F < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018:179)

Uji Wald (Uji t)

Uji parsial atau uji t-test pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. jika P value $< 0,05$ maka H₀ ditolak atau variabel

independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogrov Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00593767
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.134
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26 (2022)

Dari hasil data pengujian normalitas pada tabel di atas, menunjukkan data terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dari nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05

2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas
Hasil Tolerance dan VIF
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.153	.418		5.152	.000		
X1	.117	.082	.266	1.420	.169	.896	1.116
X2	-.008	.003	-.503	-2.618	.015	.850	1.177
X3	-.002	.018	-.024	-.134	.895	.937	1.067

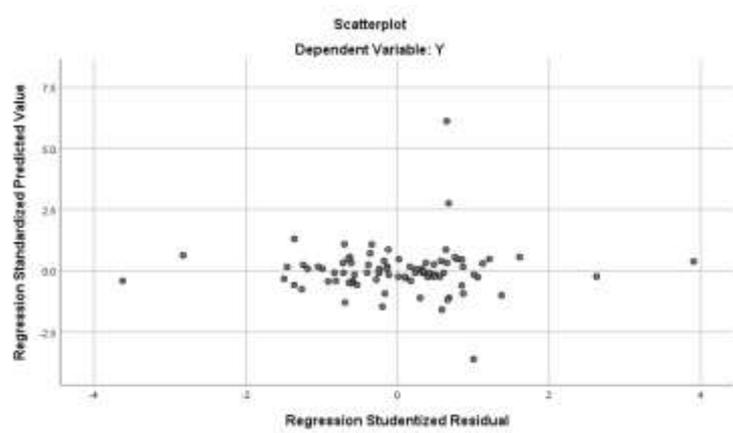
a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Manajemen Laba (X3) menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

seluruh variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas atau tidak ada korelasi diantara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Pengujian heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26 (2022)

Grafik *scatterplot* dalam penelitian ini menunjukkan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, serta tidak membentuk suatu pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 ^a	.248	.154	1.06696	.668

a. Predictors: (Constant), X3 X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26 (2022)

Berdasarkan hasil Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* dalam penelitian ini sebesar 0.110 Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.

Uji Statistik

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dengan lima variabel independen yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4$$

Tabel 4 Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.153	.418		5.152	.000		
X1	.117	.082	.266	1.420	.169	.896	1.116
X2	-.008	.003	-.503	-2.618	.015	.850	1.177
X3	-.002	.018	-.024	-.134	.895	.937	1.067

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26 (2022)

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 2.153 + 0.117 + -.008 + -.002$$

Konstanta sebesar 2.153 artinya jika X_1, X_2, X_3 nilainya adalah 2, maka besarnya Y nilainya negatif sebesar 2. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0.117 artinya setiap peningkatan X_1 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0.117, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Koefisien regresi variabel X_2 sebesar -.008 artinya setiap peningkatan X_2 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar -.008 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Koefisien regresi variabel X_3 sebesar -.002 artinya setiap peningkatan X_3 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar -.002 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 5 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.007	3	3.002	2.637	.073 ^b
	Residual	27.322	24	1.138		
	Total	36.328	27			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26 (2022)

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05.

Rumus menghitung F tabel yaitu :

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

maka $df1 = 4 - 1 = 3$ sedangkan $df2 = 86 - 4 = 82$ maka nilai F tabelnya yaitu sebesar 2.72.

Hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $(P-Value) > 0.05$ yaitu $(2.637 < 2.72)$ nilai signifikan yaitu $(0.073 > 0.05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,

manajemen laba) tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (kinerja laporan keuangan).

Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 6 Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.153	.418		5.152	.000		
X1	.117	.082	.266	1.420	.169	.896	1.116
X2	-.008	.003	-.503	-2.618	.015	.850	1.177
X3	-.002	.018	-.024	-.134	.895	.937	1.067

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26 (2022)

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (*df*) $n-k$ atau $86-3 = 83$ dengan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1.98896

Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan manajerial (X1) t hitung $< t$ tabel ($1.420 < 1.98896$) atau signifikansi > 0.05 ($0.169 > 0.05$) artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel kepemilikan institusional t hitung $> t$ tabel ($-2.618 > 1.98896$) atau signifikansi < 0.05 ($0.015 < 0.05$) artinya kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel manajemen laba t hitung $< t$ tabel ($-.134 < 1.98896$) atau signifikansi > 0.05 ($0.895 > 0.05$) artinya manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rubenta (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan semakin tinggi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka akan berkurangnya kecenderungan manajemen untuk menggunakan sumber daya dan mengurangi biaya agensi sebagai akibat adanya perbedaan kepentingan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Yuli, Bella Riantiarta A, Siti Nurlela (2020) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga (asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain memberi pengaruh positif pada

integritas laporan keuangan. Pemegang saham institusi yang memiliki pengetahuan mengenai keuangan akan objektif dan rasional dalam melakukan penilaian dan pengawasan, sehingga pendapatnya lebih diterima. Hal ini sesuai dengan teori kredibilitas.

Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wika, Subachan dan Sri (2017) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja laporan keuangan. Penggunaan akrual dan pengungkapan informasi secara menyeluruh akan mendorong manajemen untuk menyajikan informasi keuangan yang detail sesuai dengan kondisi perusahaan dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pengelolaan sumber daya yang kemudian menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga diskresi manajemen tidak dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja keuangan

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi Covid-19 secara simultan. Hal ini dibuktikan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan yaitu ($0.462 > 0.05$). Dalam penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan semakin tinggi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka akan berkurangnya kecenderungan manajemen untuk menggunakan sumber daya dan mengurangi biaya agensi sebagai akibat adanya perbedaan kepentingan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena investor institusi hanya menjalankan perannya sebagai *transient investors* (pemilik sementara perusahaan) yang justru hanya berfokus pada laba yang bersifat jangka pendek saja, sehingga adanya kepemilikan institusional belum tentu dapat meningkatkan monitoring secara efektif terhadap manajemen yang akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja laporan keuangan, Penggunaan akrual dan pengungkapan informasi secara menyeluruh akan mendorong manajemen untuk menyajikan informasi keuangan yang detail sesuai dengan kondisi perusahaan dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pengelolaan sumber daya yang kemudian menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga diskresi manajemen tidak dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja keuangan

Saran

Untuk Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi harus memastikan bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan harus mampu melihat potensi dari setiap bidang usaha yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik pada saat terjadinya pandemi COVID-19 ini, dengan cara memastikan bahwa semua karyawan dan kendaraan yang digunakan tetap aman, sehingga membuat masyarakat merasa aman menggunakan jasa perusahaan tersebut. Sebagai contoh, saat ini perusahaan transportasi online sudah melaksanakan program vaksin bagi seluruh karyawannya, termasuk supir dan

kurir. Hal tersebut juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang melakukan *right issue*, sehingga untuk tujuan generalisasi penelitian selanjutnya bisa memperluas jangkauan sampel yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan rentang waktu yang relatif singkat yaitu hanya pada tahun 2019-2020 sehingga hasilnya mungkin hanya memberikan gambaran yang bersifat situasional pada periode tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan faktor-faktor lain atau mengganti variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo Akhmad, S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. Vol. 6, No. 2, Juli.
- Aldin Ihya, 2021. [Katadata.co.id](https://katadata.co.id) .Imbas Pandemi, Kinerja Lima Perusahaan Transportasi.
<https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f3505138f061/imbaspandemi-kinerja-lima-perusahaan-transportasi-semester-i-anjlok>
- Azzah L., Dan Alit T, N,N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Fiandri, K.A., dan Muid D. (2013). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2011 – 2014. *Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 6, Nomor 2*.
- Gunakan, L.N. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2012. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 6.
- Henny, (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 3, No. 1, April : Hlm 36-46.
- Indrawati, Dwi. (2021). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Skripsi*. Lamongan : Prodi Akuntansi Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan.
- Kamilah, Vince, dan Lamora, S. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba (Earning Management) Pada Perusahaan Berkepemilikan Ultimat Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi : Universitas Riau*.
- Mahariana I Dewa., Dan Ramantha I Wayan. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3 : 688-699*.

-
- Marfungatun, A., dan Eliya Isfaatun, E. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Telah Menggunakan Sak Konvergensi Ifrs Mandatory (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Solusi*. Volume 14, Nomor 1.
- Mazni, A., Jamilah. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sub Sektor Industry Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, Vol. 1. No. 4.
- Nilayanti, M., Dan Agung S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.26.2.
- Ningsih, D.A dan Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unesa* Vol 9, No 2, Januari 2021. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Oktariyani, A.D., Yuniarta, G.A & Sinarwati, N.K. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Dan Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013). *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 3, No.1.
- Prasetyo, S.W., Subchan & Harjanto, S. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* No. 43.
- Pratomo, D., Dan Nuraulia, A.N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 23, No. 1, Juni, Hlm. 13-22.
- Rahayu D., dan Rusliati E. (2019). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Volume 11, No 1, Hal. 41-47.
- Rahayu, Maryati. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015. *Skripsi*. Jakarta : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia YAI.
- Samrotun, Y.C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *e-Jurnal Akuntansi*. Vol. 30 No. 7.
- Sembiring, Y.C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*. Hal 91 Volume 5 No. 1.
- Sudiyanto, Y. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dan konsekuensinya

-
- Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan *Right Issue* di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Skripsi*. Bengkulu : Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmizi, R., dan Agnes T. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar di BEI (Periode 2010 – 2013). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 7, No. 1.
- Widyaningsih, Dewi. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Moderating Dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 38-52.